

**PENGARUH KEMAMPUAN TPACK DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN  
SILAU LAUT**

Ulfi Rahmi<sup>1\*</sup>, Rahmad Husein<sup>2</sup>, Tita Rosita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Terbuka

<sup>1</sup>ulfirahmi111@gmail.com, <sup>2</sup>rhnapitupu@gmail.com, <sup>3</sup>titarosita@ecampus.ut.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of TPACK ability (Technological Pedagogical And Content Knowledge) and emotional intelligence on performance of elementary school teachers of primary school district Silau Laut. This research is a quantitative research was conducted by survey method. The research instrument used is questionnaire. Research data was processed by using multiple linier regression analysis method which tabulated using the SPSS for Windows version 22 program. The results showed that: (1) there was significant influence with positive correlation of TAPCK ability on teacher performance of elementary school teachers, this was proved by the result of hypothesis test of significant  $0,006 < \alpha (0,05)$ ; (2) there was significant influence wich positive correlation of emotional intelligence on teacher performance of elementary school teachers, this was proved by the result of hypothesis test of significant  $0,007 < \alpha (0,05)$ ; (3) there was significant influence of TPACK ability and emotional intelligence silmutaneously to the performance of elementary school teachers, this was proved by test result  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $7,262 > 3,10$ ). The multiple linear regression analysis equation obtained  $\hat{Y} = 21,792 + 0,332 X_1 + 0,483 X_2$ . Positive regression showed a direct relationship, thus it can be concluded that the higher the TPACK ability and emotional intelligence are the higher their performance is.*

*Keywords: Ability, TPACK, Emotional, Teacher*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge) dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode survey. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data penelitian diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda ditabulasikan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan dengan korelasi positif antara kemampuan TPACK terhadap kinerja guru SD, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis nilai signifikan  $0,006 < \alpha (0,05)$ ; (2) terdapat pengaruh yang signifikan dengan

korelasi positif antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SD, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis nilai signifikan  $0,007 < \alpha (0,05)$ ; (3) terdapat pengaruh signifikan kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional guru secara simultan terhadap kinerja guru SD, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,262 > 3,10$ ). Persamaan analisis regresi linier ganda yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 21,792 + 0,332 X_1 + 0,483 X_2$ . Regresi positif menunjukkan hubungan yang searah artinya semakin tinggi kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional guru, maka semakin tinggi pula kinerjanya.

Kata Kunci: Kemampuan, TPACK, Kecerdasan, guru

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya baik dari segi pengetahuan ataupun dari segi tingkah laku. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan dilakukan melalui pendidikan. Tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan generasi yang unggul sudah pasti diperlukan pola pendidikan yang bisa mengarahkan kemampuan anak-anak untuk berkembang dan kreatif, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat (Marpaung et al., 2023)

Mengikuti perkembangan zaman di abad 21 ini penggunaan teknologi dalam berbagai sektor sudah menjadi kebiasaan begitu juga dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan (Pratiwi et al., 2021) bahwa pendidikan dipandang sebagai salah satu kebutuhan utama manusia dalam membangun materil dan spiritual dalam menghadapi era kemajuan. Tantangan di abad 21 menuntut tersedianya SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan melek IPTEK.

Perkembangan dunia harus pula diikuti dengan perkembangan praktik pendidikan yang relevan sehingga mampu mengimbangi tuntutan perubahan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Redhana, 2019) adapun tantangan pendidikan di era digital adalah menyiapkan siswa yang mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, kreatif, inovatif, kolaboratif, komunikatif, dan menguasai literasi teknologi informasi dan komunikasi. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan keterampilan kinerja guru yang baik.

Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal, di mana profesi sebagai guru bukanlah profesi yang mudah dan hanya sekedar profesi alternatif untuk mendapatkan lapangan kerja saja. Sejalan dengan (Noor, 2020) tidak bisa dipungkiri bahwa selama ini profesi guru hanyalah sebuah profesi rutinitas saja bagi sebagian orang yang memilih profesi sebagai guru. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin serta kurang

kreatif, sehingga pembelajaran menjadi terkesan monoton dan membosankan karena dominan dilakukan dengan metode ceramah. Kinerja guru yang belum optimal masih menjadi permasalahan dunia pendidikan saat ini, di mana masih terdapat guru yang belum memiliki kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru (UKG) SD Kabupaten Asahan tahun 2019 berada di angka 50,62, nilai ini masih jauh dari harapan pemerintah yakni minimal meraih nilai rata-rata 80. Hasil uji kompetensi guru SD Kabupaten Asahan tahun 2019 diperoleh dimensi kompetensi pedagogi sebesar 48,28 dan kompetensi profesional sebesar 54,58. Rendahnya nilai uji kompetensi guru SD di Kabupaten Asahan sangat memprihatinkan mengingat sangat pentingnya peran guru dalam upaya membangun mutu sumber daya manusia yang berkualitas.

Permasalahan - permasalahan kinerja di atas, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional. Dunia pendidikan harus mampu mengimbangi kemajuan dunia dengan teknologi yang semakin

canggih. (Amelia et al., 2021) menyatakan bahwa teknologi di era globalisasi ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, hal tersebut ditandai dengan peralatan teknologi yang semakin canggih dan jangkauan yang lebih luas.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang/pendorong bagi tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. Melalui perkembangan teknologi yang semakin maju, maka hadirilah TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). TPACK merupakan kerangka kerja mengenai pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif (Rafi & Sabrina, 2019).

Melalui TPACK guru-guru dapat merubah cara pandangnya dalam mengajar, dari yang monoton menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman sehingga membangun semangat belajar

peserta didik. TPACK adalah hubungan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten yang harus dikuasai oleh guru karena akan mempengaruhi cara mengajar suatu materi.

Kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru akan mempengaruhi pembawaan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan kerjanya dan peserta didik. Sejalan dengan (Ramanda et al., 2020) bahwa apabila seseorang meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki, berarti orang tersebut mengubah wujud energi tersebut dan akhirnya energi itu akan mempengaruhi seseorang dalam kerja, hidupnya, maupun pergaulannya.

Keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut, terdapat guru senior atau guru yang pengalaman mengajarnya sudah lama dan ada juga guru yang baru mengajar, namun hal tersebut tidak bisa memastikan bahwa guru yang berpengalaman mengajar mahir dalam menggunakan teknologi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rafi & Sabrina, 2019) bahwa lama mengajar seorang guru tidak bisa ditentukan lebih baik dalam

menerapkan TPACK dalam pembelajaran, dengan nilai probabilitas lebih besar dari Alpha 0,05 (Sig. (2-tailed) 0,865 >  $\alpha$ 0,05). Hasil yang sama juga diperoleh oleh (Restiana & Pujiastuti, 2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penerapan TPACK dalam pembelajaran ditinjau dari lama mengajar. Sama halnya juga bahwa guru yang memiliki jenjang pendidikan tinggi belum tentu sudah mahir dalam menggunakan TPACK dalam pembelajaran. Sedangkan guru yang jenjang pendidikannya rendah belum tentu juga tidak mahir dalam penggunaan TPACK dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, untuk melihat kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut peneliti ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) dan kecerdasan

emosional terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja guru karena menghubungkan kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode survey. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data penelitian diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda ditabulasikan dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22*.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Data Populasi Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut.**

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Guru
1	SDN 010079 Bangun Sari	6
2	SDN 014695 Bangun Sari	7
3	SDN 014696 Bangun Sari	7
4	SDN 010247 Silo Lama	8

5	SDN 014698 Silo Lama	8
6	SDN 014699 Silo Baru	7
7	SDN 016534 Silo Bonto	7
8	SDN 013863 Silo Bonto	13
9	SDN 010248 Lubuk Palas	8
10	SDN 015906 Lubuk Palas	6
11	SDN 013864 Lubuk Palas	7
12	SDN 016533 Lubuk Palas	6
Jumlah		90

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling, yaitu semua populasi berkesempatan untuk menjadi sampel. Sesuai dengan pernyataan (Suryana et al., 2013) yang menyatakan bahwa *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampel* yang digunakan adalah sampel total yaitu penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut sebanyak 90 orang.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) yang berisi sejumlah pertanyaan dan alternative jawaban untuk mengumpulkan data mengenai ketiga variabel penelitian yaitu kemampuan TPACK (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kinerja guru (Y). Kuesioner penelitian mencakup variabel kemampuan TPACK, variabel kecerdasan emosional, dan variabel kinerja guru. Keseluruhan jawaban responden diberi nilai sesuai dengan rentang nilai yang sudah ditentukan, kemudian dirangkum dalam satu tabulasi data untuk membuat unit analisis dengan cara rata-rata jawaban responden mengenai persepsi guru tentang kemampuan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowlwdge*) dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

Penyusunan kuesioner menggunakan skala Likert. Menurut (Bahrun et al., 2018) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Selanjutnya (Maryuliana et al., 2016) mengungkapkan bahwa untuk keperluan analisis kuantitatif, skala jawaban pada skala Likert dapat diberi skor, misalnya: sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (ST) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Data primer**

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara meminta responden yaitu guru untuk mengisi kuesioner yang dibagikan. Data uji coba angket diperoleh dengan menggunakan kuesioner kepada 30 responden di sekolah MIS Al Washliyah Lubuk Amat, SD Muhammadiyah Bangun Sari, SD

Muhammadiyah Air Putih, dan MIS PP Wali Songo. Masing-masing responden diberikan kuesioner yang akan diuji coba. Terdapat 94 butir pernyataan yang mencakup 42 butir pernyataan mengenai kemampuan TPACK guru (X1), 21 butir pernyataan mengenai kecerdasan emosi (X2) dan 31 butir pernyataan mengenai kinerja guru (Y).

#### **Data sekunder**

Data skunder adalah data yang tidak secara langsung dari obyek penelitian. Peneliti mendapatkan data dari instansi sekolah yang terkait dengan data penelitian ini berupa data-data penunjang seperti data sekolah dan data guru.

#### **Metode Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan deskripsi data penelitian. Tahap selanjutnya adalah meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil penelitian yang terkumpul dari angket kemudian diolah dan dianalisis sehingga menjadi sebuah tabulasi data. Perhitungan data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil perhitungan setiap instrument, data diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan perhitungan mean, median, modus, skor terendah dan

skor tertinggi, *range*, dan standar deviasi masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Rangkuman analisis statistik deskriptif masing-masing variabel kinerja guru (Y), kemampuan TPACK (X<sub>1</sub>), dan kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>) dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 2 Analisis statistik deskriptif masing-masing variabel kinerja guru (Y), kemampuan TPACK (X<sub>1</sub>), dan kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>)**

<b>Statistics</b>				
		Kemampua nTPACK (X <sub>1</sub> )	Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	Kinerja Guru (Y)
N	<i>Valid</i>	90	90	90
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		115.03	67.84	92.80
<i>Std. Error of Mean</i>		.673	.460	.888
<i>Median</i>		116.00	67.00	92.50
<i>Mode</i>		117 <sup>a</sup>	65	93
<i>Std. Deviation</i>		6.385	4.365	8.428
<i>Variance</i>		40.774	19.054	71.038
<i>Range</i>		27	20	35
<i>Minimum</i>		98	59	73
<i>Maximum</i>		125	79	108
<i>Sum</i>		10353	6106	8352

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 1. Uji Prasyarat Analisis Regresi

Pada bagian analisis ini didahului oleh uji asumsi yang disyaratkan oleh uji regresi yaitu

menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian ini menggunakan beberapa alat uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedestisitas, dan uji



multikolinieritas. Berikut ini akan disajikan pengujian yang menjelaskan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

a. Pengaruh Kemampuan TPACK (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan TPACK guru terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Silau laut. Pengolahan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 22 dan uji analisis regresi.

**Tabel 3 Hasil Uji Analisi Regresi Pengaruh Kemampuan TPACK terhadap Kinerja Guru**

<b>Model Summary</b>				
	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
Model 1	.286 <sup>a</sup>	.082	.071	8.123

*a. Predictors: (Constant), Kemampuan\_TPACK*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	49.448	15.536		3.183	.002
	Kemampuan_TPACK	.377	.135	.286	2.795	.006

*a. Dependent Variable: Kinerja\_Guru*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan TPACK berhubungan secara positif dengan kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 0,286. Kemampuan TPACK berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 8,2% seperti yang tertera pada *r Square*. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah jika *t* hitung > atau nilai *Sig* < 0,05, maka *H0* ditolak

dan *Ha* diterima. Untuk taraf nyata 0,05 dengan derajat kepercayaan ( $df = n - k$ )  $90 - 3 = 87$  maka  $t_{table} = 1,987$  sedangkan *t* hitung 2,795. Menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > (2,795 > 1,987)$ . Pada tabel anova menunjukkan nilai signifikan  $0,006 < \alpha (0,05)$ , maka *H0* diterima dan *Ha* ditolak artinya kemampuan TPACK berpengaruh dan signifikan terhadap

kinerja guru. Untuk dapat mengetahui prediksi perubahan variabel kinerja guru atas kemampuan TPACK dapat dilihat pada tabel Coefficients dengan persamaan regresi  $Y = 49,448 + 0,377 X_1$ . Jika diinterpretasikan, bahwa setiap kenaikan skor kemampuan TPACK satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 0,377 pada arah yang sama dengan konstanta 49,448. Dengan kata lain, kenaikan skor kemampuan TPACK akan naik cenderung mengikuti skor kinerja guru.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Silau Laut. Pengolahan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dan uji analisis regresi seperti tertera pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru**

<b>Model Summary</b>				
	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
Model 1	.284 <sup>a</sup>	.081	.070	8.126

*a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Emosional*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	55.546	13.415		4.140	.000
	Kecerdasan_Emosional	.549	.197	.284	2.783	.007

*a. Dependent Variable: Kinerja\_Guru*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional berhubungan secara positif dengan

kinerja guru, dengan nilai korelasi sebesar 0,284. Sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh

terhadap kinerja guru sebesar 8,1% seperti yang tertera pada  $r$  Square. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai Sig  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk taraf nyata 0,05 dengan derajat kepercayaan ( $df = n - k$ )  $90 - 3 = 87$  maka  $t$  tabel = 1,987 sedangkan  $t$  hitung = 2,783. Menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$  (2,783  $>$  1,987). Pada tabel anova yang tertera di atas menunjukkan nilai signifikan  $0,007 < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru. Agar kita dapat mengetahui prediksi perubahan variabel kinerja guru atas kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel Coefficient, dengan

persamaan regresi  $Y = 55,546 + 0,549 X_2$ . Jika diinterpretasikan, bahwa setiap kenaikan skor kecerdasan emosional satu satuan maka kinerja guru naik sebesar 0,549 pada arah yang sama dengan konstanta 55,546 dengan kata lain kenaikan skor kecerdasan emosional cenderung diikuti oleh kenaikan skor kinerja guru.

c. Pengaruh Kemampuan TPACK ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan TPACK, kecerdasan emosional, dan kinerja guru di SDN Kecamatan Silau Laut. Pengolahan data dan hasil analisis regresi ganda tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Analisa Regresi Ganda Pengaruh Kemampuan TPACK dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru**

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.123	7.891	

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Emosional, Kemampuan\_TPACK

  

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	904.429	2	452.215	7.262	.001 <sup>b</sup>
	Residual	5417.971	87	62.276		
	Total	6322.400	89			

- a. *Dependent Variable:* Kinerja\_Guru
- b. *Predictors:* (*Constant*), Kecerdasan\_Emosional, Kemampuan\_TPACK

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardize</i>		
		<i>Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	<i>d</i>	<i>Coefficients</i>	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	( <i>Constant</i> )	21.792	18.714		1.165	.247
	Kemampuan_TPACK	.332	.132	.252	2.512	.014
	Kecerdasan_Emosional	.483	.193	.250	2.499	.014

a. *Dependent Variable:* Kinerja\_Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional berhubungan secara bersama memiliki hubungan dengan kinerja guru, dengan nilai korelasi 0,378. Kemudian kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional secara bersama juga berpengaruh terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh R Square sebesar 14,3% berarti 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk perhitungan signifikansi regresi dapat dilihat melalui tabel di atas, dengan asumsi jika  $Sig < \alpha$  (0,05) atau jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel terikat  $Y$ . Yang dimaksud dengan F hitung adalah nilai yang

terteta pada kolom F di tabel 4.14, sedangkan nilai F tabel yaitu nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan perhitungan  $df_1 = k-1$  ( $3-1=2$ ),  $df_2 = n-k-1$  ( $90-3-1=86$ ) adalah 3,10. Maka diperoleh bahwa pada tabel anova seperti yang tertera di atas menunjukkan nilai signifikan  $0,001 < \alpha$  (0,05), nilai F hitung (7,262)  $> F$  tabel (3,10) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas kemampuan TPACK ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat kinerja guru ( $Y$ ).

Agar kita dapat mengetahui prediksi perubahan variabel kinerja guru atas kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel Coefficient di atas, dengan

persamaan regresi  $\hat{Y} = 21,792 + 0,332 X_1 + 0,483 X_2$ . Secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka kemampuan TPACK memberikan kontribusi sebesar 0,332 unit dengan kinerja guru pada arah positif dengan konstanta 21,792 dan kecerdasan emosional sebesar 0,483 unit dengan kinerja guru pada arah positif dengan konstanta 21,792. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 14,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional guru, maka semakin baik pula kinerja guru.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kemampuan TPACK terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif bahwa kemampuan TPACK guru di sekolah dasar negeri Kecamatan Silau Laut berada pada kategori sedang. Hasil analisis statistik antara kemampuan TPACK terhadap kinerja guru diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan TPACK terhadap kinerja guru dan kontribusi kemampuan TPACK terhadap kinerja

guru sebesar 8,2%. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemampuan TPACK merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dicapai berdasarkan kemampuan dan usahanya untuk mencapai tujuan sekolahnya. Hal tersebut sejalan dengan (Sulfemi, 2020) yang menyimpulkan bahwa hasil kinerja guru adalah hasil dari pekerjaan seorang tenaga pendidik atau seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam memajukan bangsa lewat pendidikan. Kualitas kinerja guru yang baik akan membuat peserta didik dapat menggali potensi terdalam yang dimilikinya dalam hal menyerap informasi yang dimiliki tenaga pengajar dan menentukan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pernyataan (Pujoandika & Sobandi, 2021) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan salah satu unsur utama dan berdampak luas pada prestasi belajar yang diarah oleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru

yang baik juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya. Memasuki era yang serba digital saat ini, maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kinerja guru baik guru sekolah dasar negeri maupun guru sekolah dasar swasta dituntut untuk memiliki pengetahuan konten (*Content*) mata pelajaran yang diampu, pengetahuan pedagogi (*Pedagogy*) terkait bagaimana guru tersebut mengetahui kondisi siswa dan menjalankan proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi), dan pengetahuan teknologi (*Technology*). Ketiga komponen tersebut merupakan unsur utama dalam TPACK pada abad digital untuk mendukung terbentuknya penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan abad 21 bagi peserta didik. Sejalan dengan (Restiana & Pujiastuti, 2019) menyimpulkan bahwa TPACK merupakan suatu cara pengintegrasian teknologi yang kompleks dalam pembelajaran dengan memperhatikan ketiga aspek seperti pedagogi, konten dan juga teknologi itu sendiri dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh guru secara efektif. Selanjutnya (Rosyid, 2016) menjelaskan bahwa kerangka TPACK

mendeskripsikan berbagai jenis pengetahuan yang guru butuhkan untuk mengajar secara efektif dengan bantuan teknologi dan berbagai prosedur yang kompleks dalam bidang interaksi pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Oktaviana & Yudha, 2022) bahwa kelas yang menerapkan model TPACK memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak diterapkan model tersebut.

Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh dan regresi linier serta korelasi yang positif kemampuan TPACK dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kemampuan TPACK akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat mempengaruhi kinerja guru dalam kepustakaan sudah sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Hubungan positif antara kemampuan TPACK dengan kinerja guru artinya semakin tinggi kemampuan TPACK guru semakin tinggi kinerja guru begitu juga sebaliknya semakin rendah kemampuan TPACK guru semakin rendah kinerja guru. Dalam hal ini kemampuan TPACK yang dimiliki

seorang guru akan mempengaruhi bagaimana cara ia memberikan pelajaran di kelas kepada peserta didik.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis statistik antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dan kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru yaitu sebesar 8,1%. Hasil ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. (Ali et al., 2021) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya dan menggerakkan emosinya ke arah yang benar.

Berdasarkan hasil kajian telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Ada kemungkinan bahwa guru yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mampu mengelola setiap persoalan yang ada sehingga mereka tetap fokus dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang

diembankan kepadanya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerjanya. Sejalan dengan pernyataan (Abidin & Nisak, 2017) bahwa guru bisa dikatakan memiliki kinerja berkualitas bilamana guru tersebut memiliki keterampilan emosional yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian hasil-hasil penelitian yang telah dijabarkan, diperoleh satu kesimpulan bahwa kecerdasan emosional seorang guru berpengaruh positif dan signifikan dalam mencapai kinerja guru yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang guru, maka semakin tinggi pula kinerjanya.

## **3. Pengaruh Kemampuan TPACK dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis statistik antara kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Silau Laut. Kontribusi kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 14,3% dan selebihnya 85,7%

dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan dan besarnya pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut (Rafi & Sabrina, 2019) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka kerja mengenai pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. TPACK bertujuan untuk menjawab tantangan dan memecahkan masalah kualitas pendidikan dan pembelajaran. TPACK menggabungkan seluruh aspek yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu konten berbicara tentang apa yang akan dipelajari, pedagogik berbicara tentang bagaimana cara pembelajarannya, dan teknologi merupakan partner dari interaksi konten dan pedagogik. Sejalan dengan (Oktaviana & Yudha, 2022) jadi TPACK merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, yaitu bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, kemampuan TPACK dan kecerdasan

emosional diduga berpengaruh terhadap kinerja guru baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya atau dengan kata lain semakin baik kemampuan TPACK dan kecerdasan emosi guru maka semakin baik pula kinerja guru tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Amelia et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan supervise pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi pada kinerja guru. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh (Barkah & Hidayat, 2023) yang menyebutkan bahwa kinerja guru juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan motivasi kerja, sehingga kinerja guru memang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan TPACK terhadap kinerja guru yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan



TPACK seorang guru maka akan semakin baik kinerja guru tersebut, begitu juga sebaliknya semakin rendah kemampuan TPACK guru maka semakin rendah kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan perhitungan statistik nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai ( $2,795 > 1,987$ ).

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru yang berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosi seorang guru maka semakin baik pula kinerjanya. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan perhitungan statistik nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai ( $2,783 > 1,987$ ).

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan TPACK dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Silau Laut. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan perhitungan statistik nilai  $F$  hitung lebih besar dari nilai  $F$  tabel ( $7,262 > 3,10$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, M. Z., & Nisak, I. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru (Studi Pada Guru SDI Sabilil Huda Sumorame-Candi).

*Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 84–99.

Ali, P., Tampubolon, H., & Tambunan, W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4410–4416. <https://jptam.org/index.php/jptam>

Amelia, D., Windayani, M. P., & Syafrianti, T. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 52–64. <https://doi.org/10.57113/wib.v1i2.65>

Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88. <http://dx.doi.org/10.30659/ei.2.2.81-88>

Barkah, J., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12473–12481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8376>

Marpaung, S. S. M., Has, D. H., Girsang, S. R. M., Sari, R., Munthe, M. A., Daulay, A. P., Lubis, D. A., Hidayati, Y., Khoiriyah, F., & Nainggolan, W. E. (2023). Analisis Perkembangan Pengenalan Satwa Prioritas Indonesia Pada Pendidikan Anak dengan Vosviewer. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1257–1263. DOI: 10.29303/jipp.v8i2.1583

- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah menengah atas menggunakan skala likert. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 1(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.30659/ei.1.1.1-12>
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Alprin.
- Oktaviana, E., & Yudha, C. B. (2022). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(2), 57–64. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58305>
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.970
- Pujoandika, R., & Sobandi, A. (2021). Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 47–56.
- Rafi, I., & Sabrina, N. (2019). Pengintegrasian TPACK dalam pembelajaran transformasi geometri SMA untuk mengembangkan profesionalitas guru matematika. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 47–56. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum>
- Ramanda, D., Rini, R., & Oktaria, R. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 77–84. <http://dx.doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22255>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Restiana, N., & Pujiastuti, H. (2019). Pengukuran Technological Pedagogical Content Knowledge untuk Guru Matematika SMA di Daerah Tertinggal. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 83–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.407>
- Rosyid, A. (2016). Technological pedagogical content knowledge: sebuah kerangka pengetahuan bagi guru Indonesia di era MEA. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Suryana, S., Sekaran, U., Lee, S., Stearns, T., & Geoffrey, G. M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *International Journal of Management*, 3(11), 1–14.